



Tersedia online di <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas>

 <https://doi.org/10.35457/xxx>



PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN QARDH TERHADAP LABA BERSIH BANK SYARIAH GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEI

Indari Umayah¹, Bambang Septiawan².

Fakultas Manajemen Universitas Islam Balitar Blitar (UNISBA)

E-mail: indariumayah1101@gmail.com & okbamz@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci: pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, qardh dan laba bersih.

Keywords: murabahah financing, mudharabah, musyarakah, qardh and net profit.

Style APA : Indari Umayah, Bambang Septiawan (2024).
Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Qardh Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Go Public Yang Terdaftar di BEI.

Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi, vol (2) 2024. 35-48

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah secara mendalam korelasi antara instrumen pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan qardh serta pengaruhnya pada perolehan laba bersih lembaga perbankan syariah yang tercatat dalam daftar BEI. Penelusuran dilaksanakan menggunakan sumber informasi sekunder yang berasal dari catatan keuangan sebuah institusi perbankan syariah, dengan pendekatan pemilihan sampel yang terarah, sehingga rentang waktu penelaahan mencakup periode lima tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis perkembangan melalui prosedur least square dan regresi linier multivariabel. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, instrumen pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan qardh memberikan kontribusi statistik yang bermakna terhadap laba bersih bank syariah go public. Di antara ragam instrumen pembiayaan tersebut, mekanisme murabahah menampilkan peran dominan dalam pembentukan laba bersih.

ABSTRACT

Abstract: This scholarly investigation aims to comprehensively analyze the influence of murabahah, mudharabah, musyarakah, and qardh financing mechanisms on the net profit of Sharia banking institutions listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research employs secondary data sourced from financial statements of a singular Sharia banking institution, utilizing purposive sampling methodology, thereby generating a longitudinal dataset spanning a five-year investigative period. This research employs a quantitative approach with developmental analysis methods through least square procedure and multivariate linear regression. Research findings reveal that both partially and simultaneously, financing instruments of murabahah, mudharabah, musyarakah, and qardh provide statistically significant contributions to the net profit of sharia banks go public. Among the various financing instruments, the murabahah mechanism demonstrates a dominant role in net profit formation.

PENDAHULUAN

Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Qardh Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Go Public Yang Terdaftar di BEI

<https://doi.org/10.35457/xxx>

© 2019 Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

Lembaga keuangan berperan sentral dalam menggerakkan dinamika perekonomian kontemporer. Tuntutan perluasan produksi yang membutuhkan suntikan modal berskala masif sukar terpenuhi tanpa kehadiran lembaga keuangan. Pelaku usaha menempatkan lembaga keuangan sebagai pilar strategis untuk memperoleh sumber permodalan melalui instrumen kredit, sekaligus wahana penghimpunan dana melalui mekanisme penyimpanan. Dengan demikian, lembaga keuangan berperan krusial dalam mendistribusikan sumber daya ekonomi di tengah masyarakat. Namun, perannya belum sepenuhnya mampu mewakili kepentingan seluruh lapisan masyarakat.

Bank syariah merupakan institusi intermediasi yang memfasilitasi dinamika perekonomian pada ranah sektor produktif melalui serangkaian aktivitas komersial seperti alokasi modal, transaksi pertukaran, dan intervensi ekonomi yang merujuk pada kaidah keislaman. Kerangka normatif tersebut bersandar pada konstruksi yuridis keislaman yang mengatur relasi antara institusi perbankan dengan para pemangku kepentingan, mencakup mekanisme penempatan sumber daya finansial, skema pendanaan usaha, serta interaksi ekonomi yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah pada tataran makro dan mikro.

Secara holistik, prinsip-prinsip fundamental tersebut meliputi kerangka keadilan substantif, optimalisasi kesejahteraan kolektif, implementasi mekanisme distribusi zakat, serta penghapusan praktik riba (bunga), aktivitas spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian (maysir), situasi ketidakpastian yang meragukan (gharar), tindakan yang tidak sah atau destruktif (bathil), dengan menekankan fungsi uang sebagai instrumen pertukaran, bukan objek komodifikasi. Pada ranah operasional mikro, bank syariah diharuskan mengintegrasikan kualitas kepribadian luhur yang diwariskan oleh Rasulullah SAW, yakni shiddiq (integritas), amanah (kredibilitas), tabligh (transparansi), dan fathonah (kecerdasan strategis).

Pembiayaan *murabahah* dalam akad syariah tergolong ke ranah prinsip transaksi jual beli. Dewasa ini, *murabahah* telah menjadi salah satu instrumen

utama lembaga keuangan syariah dengan laju pertumbuhan yang sangat signifikan. Ditinjau dari perspektif etimologis, *murabahah* berakar pada terminologi ribh'u, yang merujuk pada konsep keuntungan. Skema pembiayaan ini dapat dimaknai sebagai mekanisme transaksi jual beli yang memuat struktur harga jual yang terdiri atas harga pokok komoditas ditambah margin keuntungan yang telah dimusyawarahkan secara eksplisit oleh para pihak yang berkepentingan.

Pada hakikatnya, *mudharabah* merupakan pola kerjasama antara dua pelaku, yaitu pemilik sumber daya keuangan (*shohibul maal*) dan penyelenggara aktivitas ekonomi (*mudharib*). Dalam lingkup prinsip akuntansi Islam, *mudharabah* dimaknai sebagai instrumen penanaman modal atau skema pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah kepada mitra usaha guna mendukung kegiatan produktif.

Pembiayaan *musyarakah* merupakan perjanjian kolaboratif antara dua belah pihak atau lebih untuk menjalankan suatu kegiatan usaha spesifik, dengan setiap pihak memberikan kontribusi modal sesuai kesepakatan bersama. Pembagian keuntungan dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sementara risiko kerugian ditanggung proporsional selaras dengan besaran dana yang diinvestasikan oleh masing-masing mitra.

Dalam kerangka transaksi keuangan syariah, pembiayaan *qardh* menghadirkan mekanisme pinjaman dana yang difasilitasi oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) terhadap para pemangku kepentingan, dengan ketentuan pengembalian sesuai kesepakatan temporal yang telah dirumuskan bersama. Skema tersebut mengungkapkan karakteristik multidimensional LKS, yang berperan tidak sekadar sebagai institusi yang berorientasi keuntungan, melainkan juga wadah pemberdayaan ekonomi yang bertujuan mengoptimalkan pertumbuhan sosial-ekonomi.

Laba bersih dalam perbankan syariah adalah hasil akhir dari kinerja keuangan bank selama periode tertentu, setelah dikurangi berbagai beban, termasuk beban pajak. Laba bersih ini menunjukkan selisih positif antara pendapatan dan total beban yang dikeluarkan. Jika pembiayaan seperti *murabahah*,

Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Qardh Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Go Public Yang Terdaftar di BEI

<https://doi.org/10.35457/xxx>

© 2019 Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

mudharabah, *musyarakah*, dan *qardh* dapat disalurkan dengan optimal, maka laba bersih bank syariah juga berpotensi meningkat secara signifikan. Melalui kerja sama tersebut, diharapkan tercipta keadilan ekonomi, sesuai dengan prinsip Islam yang menekankan setiap individu berhak mendapatkan bagiannya tanpa merugikan atau mengambil hak orang lain.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjaga keselarasan metodologis dengan pendekatan penelitian yang digunakan, cakupan penelusuran dibatasi secara spesifik pada analisis mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *qardh* terhadap laba bersih bank syariah *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Lokasi Penelitian

Kajian ini diselenggarakan pada BEI UNISKA di Kota Kediri, tepatnya berkedudukan di Jalan Sersan Suharmaji Nomor 38, Manisrenggo. Adapun pertimbangan memilih BEI UNISKA sebagai sasaran penelusuran meliputi:

- a. BEI UNISKA merupakan salah satu lembaga keuangan resmi yang bertindak selaku perwakilan Bursa Efek Indonesia di wilayah Kota Kediri.
- b. Sumber informasi yang diperlukan untuk penelitian tersedia secara lengkap di BEI UNISKA.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi merujuk pada kumpulan satuan, peristiwa, atau ragam gejala yang memperlihatkan ciri khas spesifik, yang telah ditetapkan penelaah untuk dikaji secara mendalam guna merumuskan simpulan ilmiah. Konsekuensinya, populasi tidak dibatasi pada subjek manusiawi semata, melainkan meliputi objek, benda, atau fenomena alamiah lainnya. Merujuk pada pandangan Supomo (2014), populasi dapat dimaknai sebagai gugus, peristiwa, atau segala wujud yang menampilkan karakteristik tertentu.

Sampel

Sampel merupakan fragmen terpilih dari kumpulan keseluruhan yang memperlihatkan karakteristik sesuai parameter yang telah dirumuskan oleh penelaah. Penelaah memiliki opsi untuk mengkaji seluruh konstituen dalam kumpulan (sensus) atau hanya menyeleksi sebagian konstituen yang dirujuk sebagai penelaahan sampel (Supomo, 2014). Dalam kajian ini, mekanisme seleksi sampel yang diaplikasikan adalah Sampling Non-Probabilitas dengan pendekatan selektif terarah. Mekanisme tersebut dikenal sebagai prosedur pemilihan unit telaah secara tidak random, yang mencakup beberapa varian, yakni sampling kemudahan, sampling pertimbangan, dan sampling kuota.

Merujuk pada pandangan Supomo (2014), teknik pemilihan sampel secara bertujuan merupakan pendekatan di mana penelaah dengan sengaja menyeleksi unit analisis berdasarkan maksud spesifik melalui prosedur non-probabilitas. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam studi ini, penelaah menetapkan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Bank syariah yang telah mengumumkan laporan keuangan periodik,
- b. Bank syariah yang laporan finansialnya telah ditelaah oleh Bank Indonesia,
- c. Bank syariah yang berstatus milik negara atau berbentuk Badan Usaha Milik Negara,
- d. Bank syariah yang memiliki informasi berkaitan dengan variabel penelaahan, mencakup pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *qardh*.

Variabel dan Definisi Operasional

Identifikasi Variabel

Kajian ini menguraikan dua kategori variabel penelitian, mencakup variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X), yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Laba bersih (Y)
2. Pembiayaan *Murabahah* (X1)
3. Pembiayaan *Mudharabah* (X2)
4. Pembiayaan *Musyarakah* (X3)

5. Pembiayaan *Qardh* (X4)

Definisi Operasional Variabel

- a. Pembiayaan *murabahah* merupakan wujud transaksi syariah berbasis mekanisme jual beli, yang mencakup kesepakatan penetapan harga perolehan serta keuntungan (margin) yang dipaparkan secara transparan oleh para pihak yang terlibat.
- b. Pembiayaan *mudharabah* menggambarkan pola kerjasama antara dua pelaku, yakni pemilik sumber daya keuangan (*shohibul maal*) dan penyelenggara kegiatan usaha (*mudharib*), yang diarahkan untuk melaksanakan upaya produktif secara bersama-sama..
- c. Pembiayaan *musyarakah* merupakan perjanjian kolaboratif antara dua belah pihak atau lebih guna menjalankan suatu kegiatan usaha spesifik, di mana setiap pihak mengalokasikan modal sesuai proporsi yang telah disetujui bersama. Keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas usaha tersebut akan dibagikan berdasarkan kesepakatan awal, sedangkan risiko kerugian akan ditanggung proporsional sesuai kontribusi modal yang diberikan masing-masing pihak.
- d. Pembiayaan *qardh* merupakan perjanjian pinjaman yang diberikan kepada klien, dengan tanggung jawab peminjam untuk mengembalikan sejumlah dana yang diterima kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sesuai dengan tenggang waktu yang telah disepakati bersama.
- e. Laba bersih merupakan wujud akhir capaian kinerja organisasi pada rentang waktu tertentu, yang diperoleh setelah pengurangan berbagai tanggungan, mencakup kewajiban perpajakan. Istilah laba bersih digunakan manakala perolehan penghasilan melampaui besaran beban yang dikeluarkan.

Metode Analisis Data

Pendekatan analitik yang dipergunakan dalam riset ini merujuk pada kajian kecenderungan melalui prosedur kuadrat terkecil (*least square method*).

Tahapan sistematis yang dilaksanakan mencakup:

- a. Menghitung total pembiayaan *murabahah* untuk setiap sampel.
- b. Menghitung total pembiayaan *mudharabah* untuk setiap sampel.
- c. Menghitung total pembiayaan *musyarakah* untuk setiap sampel.
- d. Menghitung total pembiayaan *qardh* untuk setiap sampel.
- e. Menghitung total laba bersih untuk setiap sampel.
- f. Melakukan analisis menggunakan regresi linier berganda. Pendekatan pengolahan data statistik yang diterapkan dalam riset ini merujuk pada metode regresi linier multipel, sebab prosedur tersebut mampu mengidentifikasi intensitas korelasi antarpeubah. Teknik statistik ini mengungkapkan keterkaitan antara variabel terikat (laba bersih) dengan variabel bebas (pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *qardh*) sesuai pandangan Ghozali (2016). Rumusan model regresi diformulasikan melaluipersamaan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

- g. Melakukan analisis tren dengan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Metode kuadrat terkecil dimanfaatkan untuk menelaah kecenderungan fluktuasi dalam rentang temporal yang diperpanjang, dengan meninjau rata-rata pergeseran periodik, sehingga menghasilkan representasi numerik yang stabil dan terukur. Kecenderungan yang menunjukkan peningkatan dimaknai sebagai indikasi positif, sedangkan penurunan diinterpretasikan sebagai indikasi negatif. Rangkaian prosedur ini bertujuan untuk memperkirakan parameter a dan b pada persamaan $Y = a + bx$, dengan fokus utama meminimalisasi agregasi penyimpangan kuadratik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *least square method* untuk menentukan garis tren dengan jumlah kesalahan kuadrat sekecil mungkin antara data asli dan data pada garis tren.

- h. Menelaah keluaran perhitungan regresi multivariat dan penelusuran kecenderungan guna mengidentifikasi ragam pembiayaan yang memberikan dampak signifikan pada perolehan keuntungan bersih bank syariah.

PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Analisis Regresi Linier Berganda Bank Syariah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-54425.557	18428.118		-2.953	.010
	MURABAHAH	.175	.077	1.534	2.264	.039
	MUDHARABAH	-1.426	.477	-1.162	-2.988	.009
	MUSYARAKAH	.129	.125	.360	1.028	.320
	QARDH	.031	.007	.259	4.803	.000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : (Data Diolah, 2024)

Hasil perhitungan regresi multivariabel menghasilkan persamaan matematis laba bersih = $-54425 + 0,175 \text{ murabahah} - 1,426 \text{ mudharabah} + 0,129 \text{ musyarakah} + 0,031 \text{ qardh}$. Berdasarkan model statistik yang dihasilkan, interpretasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. a = konstanta sebesar -54425

Angka tersebut mengindikasikan bahwa ketika pembiayaan *murabahah* (X_1), *mudharabah* (X_2), *musyarakah* (X_3), serta *qardh* (X_4) berada pada kondisi statis (bernilai konstan = 0), maka laba bersih akan tercatat sebesar -54425 unit.

2. Koefisien $X_1 = 0,175$

Koefisien regresi untuk variabel *murabahah* mengungkapkan nilai 0,175, yang mengimplikasikan bahwa setiap penambahan *murabahah* sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan laba bersih sebesar 0,175, dengan catatan variabel pembanding tetap tidak berfluktuasi.

3. Koefisien X2 = -1,426

Koefisien regresi bagi variabel *mudharabah* tercatat -1,426, mengindikasikan bahwa setiap pergeseran *mudharabah* sebesar 1% berpotensi menurunkan laba bersih sebesar 1,426. Temuan ini menggarisbawahi hubungan negatif yang lemah antara *mudharabah* dan laba bersih pada bank syariah.

4. Koefisien X3 = 0,129

Koefisien regresi untuk variabel *musyarakah* menampilkan nilai 0,129, yang menerangkan bahwa setiap kenaikan *musyarakah* sebesar 1% berpeluang menaikkan laba bersih sebesar 0,129, dengan catatan variabel pembanding tetap konstan.

5. Koefisien X4 = 0,031

Koefisien regresi bagi variabel *qardh* mengindikasikan besaran 0,031, yang menafsirkan bahwa setiap kenaikan *qardh* sejumlah 1% akan mengakibatkan pertambahan laba bersih sebesar 0,031, dengan catatan variabel pembanding tetap konstan.

Berdasarkan analisis terhadap tabulasi yang disajikan, ditemukan bahwa koefisien beta tertinggi tercatat pada instrumen *murabahah* dengan besaran 0,175. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada ranah bank syariah, pembiayaan *murabahah* memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan laba bersih.

Tabel 4.2

Analisis trend dengan least square method Bank Syariah (Dalam Jutaan)

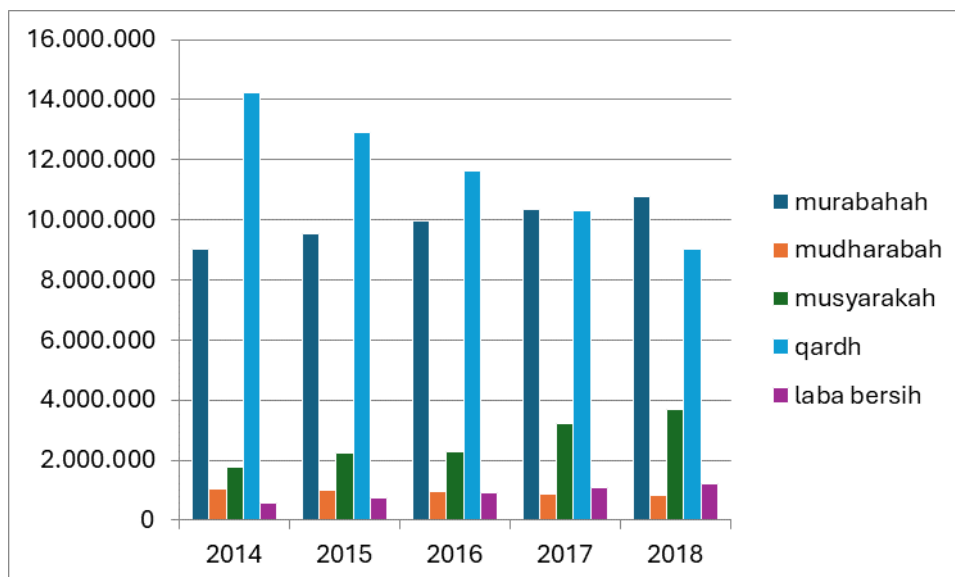
Tahun	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Pembiayaan <i>Qardh</i>	Laba Bersih
2018	9.014.652	1.055.364	1.768.225	14.231.626	567.164
2019	9.526.639	997.936	2.248.900	12.925.708	734.131
2020	9.948.626	940.508	2.729.575	11.619.790	901.098
2021	10.370.613	883.080	3.210.250	10.313.872	1.068.065

2022	10.792.600	825.625	3.690.925	9.007.954	1.235.032
Total	49.653.130	4.702.513	13.647.875	58.098.950	4.505.490

Sumber: Data Diolah,2024

Berdasarkan perhitungan statistik rata-rata volume pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan syariah sepanjang periode lima tahun terakhir, yang mencatat angka Rp 49.653.130.000.000, disertai dengan rata-rata pembiayaan *mudharabah* senilai Rp 4.702.513.000.000, rata-rata pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp 13.647.875.000.000, serta rata-rata pembiayaan *qardh* mencapai Rp 58.098.950.000.000, terungkap bahwa pembiayaan *qardh* menunjukkan peran dominan dalam menopang pembentukan laba bersih bank syariah. Meskipun mengalami fluktuasi, instrumen pembiayaan tersebut tetap menjadi sumber kontribusi pendapatan terpenting bagi institusi perbankan yang dimaksud. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemudahan dalam penerapan akad *qardh* dibandingkan dengan akad pembiayaan lainnya di Bank Syariah.

Gambar 4.1
Diagram Hasil Analisis Trend



Sumber : Data Diolah,2024

Berdasarkan analisis trend visual yang disajikan, terlihat perkembangan laba bersih yang menunjukkan peningkatan berkelanjutan sepanjang

periode yang diamati. Kondisi ini dihasilkan oleh berbagai pembiayaan yang dilaksanakan oleh bank syariah, di mana setiap skema pendanaan memberikan pengaruh pendapatan yang berbeda-beda pada tiap tahapan. Dilihat pembiayaan *qardh* dari tahun sampai terus mengalami penurunan meskipun tidak drastis, namun hal itu tidak terlalu mempengaruhi pendapatan Bank Syariah itu sendiri. Mengingat sejumlah pembiayaan memberikan sumbangan yang bermakna terhadap laba bersih bank syariah, sebagaimana tampak pada pembiayaan *murabahah* yang konsisten menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya, serta pembiayaan *musyarakah* yang turut mengalami kenaikan meskipun dalam skala terbatas, maka perolehan laba bersih lembaga keuangan syariah tersebut menampakkan progresivitas yang berkelanjutan sepanjang lima tahun terakhir.

Implikasi Penelitian

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Qardh* Terhadap Laba Bersih Bank Syariah

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa instrumen pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *qardh* memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan laba bersih pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. Secara khusus, pembiayaan *murabahah* menunjukkan peran dominan dalam menghasilkan keuntungan bersih lembaga keuangan tersebut. Kesimpulan ini diperkuat melalui analisis regresi linier berganda, yang mengidentifikasi bahwa pembiayaan *murabahah* mencapai koefisien tertinggi sebesar 0,175. Hal ini juga dibuktikan perhitungan analisis *trend* pada 5 tahun yaitu sampai dimana keempat pembiayaan tersebut terus mengalami peningkatan meskipun ada juga pembiayaan yang mengalami penurunan namun tidak menurun secara drastis. Dan pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan yang mengalami peningkatan paling tinggi dibanding pembiayaan yang lain di 5 tahun penelitian. Hal ini disebabkan pembiayaan *murabahah* paling diminati oleh nasabah, karena pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah

Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Qardh Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Go Public Yang Terdaftar di BEI

<https://doi.org/10.35457/xxx>

© 2019 Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

syaratnya mudah, proses pencairan yang cepat dan sesuai dengan kebutuhan untuk kegiatan konsumtif sehingga pada Bank Syariah pembiayaan tersebut paling sering diminati oleh para nasabah Bank Syariah. Temuan penelitian ini menguatkan kajian sebelumnya yang dilakukan oleh sejumlah peneliti terkemuka. Muhammad Busthomi (2014) menegaskan bahwa pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* memiliki hubungan signifikan dengan perolehan laba bersih. Zaim Nur (2014) menekankan dampak khusus pembiayaan *murabahah* terhadap keuntungan bank. Selanjutnya, penelitian Novi Fadhila (2015) dan Ima Fatmawati (2016) mengungkapkan bahwa pembiayaan *murabahah* menunjukkan pengaruh yang bermakna pada laba bersih, sementara pembiayaan *mudharabah* tidak menampakkan korelasi signifikan dengan perolehan keuntungan.

KESIMPULAN

Merujuk pada analisis dan telaah yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan *murabahah* memberikan kontribusi yang bermakna terhadap laba bersih Bank Syariah dengan cara parsial, dengan besaran pengaruh mencapai 0,877.
2. Pembiayaan *mudharabah* turut memberikan pengaruh signifikan pada laba bersih Bank Syariah secara parsial, dengan tingkat pengaruh sebesar 0,421.
3. Pembiayaan *musyarakah* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah, dengan besaran pengaruh 0,175.
4. Berdasarkan hasil analisis tren, pembiayaan *murabahah* menunjukkan pengaruh yang paling besar secara signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah *go public* di BEI.

SARAN

Penelitian mendatang diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Aspek internal lembaga keuangan, khususnya pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *qardh*, terbukti memberikan pengaruh signifikan

- terhadap laba bersih bank syariah *go public* di Indonesia. Konsekuensinya, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kinerja kelembagaan sehingga penyaluran dana dapat berlangsung secara optimal. Pendekatan ini akan memperkuat fungsi intermediasi antara pemilik modal dan penerima manfaat, sehingga proses alokasi sumber daya berlangsung lebih efisien dan terarah.
2. Para peneliti selanjutnya dianjurkan melaksanakan kajian mendalam tentang laba bersih di bank syariah melalui perpanjangan rentang waktu penelusuran, perluasan cakupan sampel penelitian, serta pengalihan fokus pada ranah sektor spesifik. peneliti dipersilakan mempertimbangkan penggantian indikator pengukuran dan penambahan variabel penelitian guna menyempurnakan temuan sebelumnya dengan pendekatan metodologis yang cermat dan tepat.
 3. Para peneliti di masa mendatang direkomendasikan untuk menerapkan metodologi alternatif, misalnya teknik data panel, guna mengeksplorasi dinamika menyeluruh Bank Syariah di Nusantara. Pendekatan komprehensif tersebut memungkinkan pengungkapan rinci mekanisme interaksi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pola penyaluran pembiayaan di periode selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Zaim Nur. (2014). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Melalui Variabel *Intervening* Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Skripsi. STAIN Kediri.
- Emha, Muhammad Busthomi. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* terhadap Kemampuan Labaan Bank Muamalat di Indonesia. Skripsi. STAIN Kediri.
- Fadhila, Novi. (2015). Analisis Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Murabahah* terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fadholi, Amri Dziki. (2015). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada

-
- Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2014). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fatmawati, Ima. (2016). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. Skripsi. Universitas Jember (UNEJ).
- Ghozali, I. (2016). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23", Edisi ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karim, A. A. (2009). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nur Indiantoro dan Bambang Supomo. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ridwan, Muhammad. (2004). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press
- Rivai, Veithzal. (2008). *Islamic Banking*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi ke-1. Jakarta: Kencana.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi 5, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.